

**BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKUL
KARIMAH SISWA KELAS IX SMPIT ABU BAKAR FULLDAY SCHOOL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:
AIDA FITHRIYA
NIM 18102020051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pembimbing :
Anggi Jatmiko, S.Pd.I, M.A
NIP 19920820 201903 1 007

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-190/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH
SISWA KELAS IX SMPIT ABU BAKAR FULLDAY SCHOOL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AIDA FITHRIYA
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020051
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Anggi Jatmiko, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b8543401e75



Penguji I
Slamet, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 65b843d1d91b1



Penguji II
Reza Mina Pahlewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b483f9a523b



Yogyakarta, 25 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b874af6a3af

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aida Fithriya
NIM : 18102020051
Jurusan : Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas IX SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Januari 2024

Yang menyatakan,



Aida Fithriya
18102020051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aida Fithriya
NIM : 18102020051
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Akhlakul
Karimah Siswa
Kelas IX SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 04 Januari 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi BKI

Pembimbing Skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Slamet S. Ag., M.Si.
NIP. 196912141998031002


Anggi Jatmiko, S.Pd.I., M.A.
NIP. 19920820 201903 1 007

ABSTRAK

AIDA FITHRIYA (18102020051), Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas IX SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Peningkatan kenakalan remaja dari tahun ke tahun berdasarkan data Badan Pusat Statistik membuktikan bahwa akhlakul karimah mengalami penurunan terutama di kalangan remaja atau usia-usia anak sekolah. Padahal, akhlakul karimah merupakan komponen penting terutama bagi seorang muslim. Salah satu upaya untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah dengan bimbingan kelompok. Para pembina dapat memberikan bimbingan sesuai dengan karakter kelompoknya dan memudahkan “mendalami” para siswa sehingga bisa memastikan akhlak para siswa lebih baik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah satu guru BK, dua pembina bimbingan kelompok kelas IX (1 ustadz dan 1 ustadzah), serta empat siswa peserta bimbingan kelompok kelas IX (2 putri dan 2 putra) SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis metode bimbingan kelompok untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas IX SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta. Hasil menunjukkan bahwa akhlakul karimah siswa meningkat dari bimbingan kelompok yang dilaksanakan. Layanan ini menggunakan empat metode; ceramah, tanya-jawab, diskusi dan penugasan. Metode yang paling efektif adalah diskusi dan tanya-jawab, dikarenakan adanya komunikasi dua arah sehingga aktivitas bimbingan kelompok menjadi lebih hidup dan interaktif. Juga, pemahaman yang ditangkap lebih menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Namun, umumnya keempat metode dikolaborasikan dalam pelaksanaan layanan.

Kata kunci : Bimbingan kelompok, akhlakul karimah, siswa kelas IX

ABSTRACT

AIDA FITHRIYA (18102020051), Group Guidance to Improve the Akhlakul Karimah of Class IX Students of SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2023.

The increase in juvenile delinquency from year to year based on data from the Central Statistics Agency proves that morals have decreased, especially among teenagers or school age children. In fact, akhlakul karimah is a significant thing, especially for a Muslim. One effort to improve students' morals is through group guidance. The supporting lecturer can provide guidance according to the character of their group and make it easier to "understand" the students so they can ensure the students' morals are better.

This type of research is descriptive qualitative research. Data collection methods are interviews, observation, questionnaire and documentation. The subjects in this study were one counseling teacher, two supporting lecturer of class IX, and four students of class IX at SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta.

The aim of this research is to describe and analyze group guidance methods to improve akhlakul karimah of class IX students at SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta. The results showed that students' morals improved from the group guidance carried out. This service uses four methods; lectures, questions-and-answers, discussions, and assignments. The most effective method are discussion and question-and-answer, because there is two-way communication so that group guidance activities become more lively and interactive. Also, the understanding captured is more comprehensive and in line with students' needs. However, generally the four methods are collaborated in service implementation.

Keywords: *Group guidance, morals, akhlakul karimah, students of class IX*

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ

*“Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada
Rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu”*

QS. Muhammad ayat 33

*Rasulullah bersabda, “ Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk
menyempurnakan akhlak yang mulia.”*

HR. Abu Hurairah

*Ada seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, apakah
agama itu?", Rasulullah Saw menjawab, "Agama itu akhlak yang mulia."*

HR. Ahmad, Baihaqi dan Hakim

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala syukur pada Dzat Yang Maha Kuasa, Allah Swt., serta sholawat dan salam kepada nabi agung sang suri tauladan, Rasulullah Saw., karya tulis sederhana ini dipersembahkan kepada :

Kedua Orang Tua Saya

Ummi, Ulfi Fatkhiyah Mahmud dan Abi, Endri Nugraha Laksana

Yang mencintai dan memberi tauladan pada saya dengan caranya masing-masing



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas karunia, hidayah, serta berkah dan kasih sayang-Nya pada kita semua. Khususnya pada penulis yang telah diberikan begitu banyak nikmat serta kemudahan dalam pengerjaan karya ilmiah skripsi ini. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah memberikan teladan dan selalu kita harapkan syafa'at beliau di *yaumul akhir* kelak.

Penulisan tugas akhir (skripsi) merupakan bagian dari rangkaian akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penulisan penelitian skripsi ini penulis masih mengalami kendala dan kekurangan, hal itu semata-mata karena keterbatasan dan kekurangan dari penulis. Dalam penulisan penelitian skripsi ini penulis sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan baik berupa moral, materiil, maupun spiritual sehingga penulisan laporan ini dapat terselesaikan. Untuk hal tersebut, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Anggi Jatmiko, S.Pdi., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sigap mengarahkan dan sabar dalam menghadapi penulis serta proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, dukungan, serta ilmu yang telah diberikan.
5. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si. dan Bapak Reza Mina Pahlewi, M.A. selaku dosen penguji munaqasyah yang telah meluangkan waktu dan ilmunya sehingga hasil karya tulis penulis semakin membaik.
6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengorbankan waktu dan tenaganya dalam memberikan ilmu-ilmu yang berharga dan bermanfaat.
7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu menjaga kehidupan lingkungan kampus sehingga memberikan kemudahan hingga akhir perkuliahan.
8. Seluruh ustadz-ustadzah serta para siswa SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta. Khususnya kepada para asatidz, terutama Ustadzah Sa'adah, Ustadzah Arina, Ustadz Saikhul, Ustadz Ma'ruf, Ustadzah Haura, juga para siswa terutama LARA, MAAFS, RHA dan KKK yang telah membantu memberikan kemudahan serta informasi dalam melengkapi penulisan skripsi ini.

9. Keluarga kecil serta keluarga besar penulis, baik Soemandri Family pun MBH, yang telah memberikan penulis cinta, contoh teladan, dukungan, do'a, motivasi dan semangat dengan caranya masing-masing. Khususnya kepada Abi, Umi, Mas Azmi, Mas Luthfi, Dina, Faruq, Mbak Nuha, Budhe Naning, Pakdhe Cholid (alm.), Fathia dan Pak Muh. Juga kepada anabul Tilung, Simba, Nala 1 dan 2, Nuka, Nako, Nalu, Uno, Abu, Oren dan Tiwul.
10. Kakak-kakak dan teman-teman hidup penulis selaku observer, mentor, juga supporter yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk. Khususnya kepada Mbak Muthi'ah Saidah, Mas Auzan, Naila Syahidah, Emma Meiliza Afifah, Febriana Awalia Rohmah, Rofidah Qonitah Taqiyah, Urfa Hamida Insani, Suci.
11. Teman-teman kuliah penulis yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk dan selalu bersabar menghadapi penulis. Khususnya kepada Ninik Elsa A, Siti Aisah, Tazkiya Mardiyah, Nurul Ma'rifah, Uswatun Hasanah, L Fina Mahzuni Azki S, Sanny Handayani, Hesti Wahyu Pratiwi, Afrida Husna Nurhidayah, Okti Setiani.
12. Seluruh teman-teman BKI 18 yang telah mewarnai kehidupan kuliah penulis.
13. Keluarga besar BOM-F Mitra Ummah yang telah mengajarkan penulis berbagai ilmu kehidupan yang berharga. Khususnya kepada kakak-kakak penulis; Mbak Monica, Mbak Hana, Teh Ai dan Mas Iip. Teman-teman;

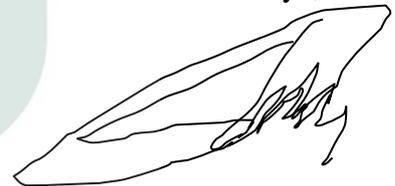
Himamusolikhin dan Hanan Izza H. Serta adik-adik penulis; Ridwan, Nurma, Indri dan Nida-Nido.

14. Saudara-saudara kami yang tengah berjuang di Palestina, yang telah memberikan contoh dan menyadarkan penulis untuk bersyukur dalam bentuk tetap bergerak bagaimanapun kondisinya
15. Berbagai pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Di samping itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun dari pembaca akan sangat berharga bagi penulis. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 22 Desember 2023

Hormat Saya,



Aida Fithriya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Kerangka Teori.....	22
H. Metode Penelitian.....	59
BAB II: GAMBARAN UMUM SMPIT ABU BAKAR	
FULLDAY SCHOOL YOGYAKARTA.....	71
A. Letak Geografis.....	71
B. Sejarah Singkat.....	71
C. Visi-Misi, Tujuan dan Motto.....	74

D. Struktur Organisasi.....	75
E. Kondisi dan Sarana-Prasarana.....	76
F. Gambaran Umum.....	81
BAB III: METODE BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS IX SMPIT ABU BAKAR FULLDAY SCHOOL YOGYAKARTA	92
A. Metode Ceramah.....	93
B. Metode Tanya-Jawab.....	97
C. Metode Diskusi	100
D. Metode Penugasan.....	102
BAB IV: PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
C. Kata Penutup.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sarana Prasarana SMPIT Abu Bakar Fullday School
Yogyakarta.....76

Tabel 2.2. Sarana Prasarana Kelas di SMPIT Abu Bakar Fullday School
Yogyakarta.....77

Tabel 2.3. Rekapitulasi Nilai Rapot Subjek Pada Program Bimbingan Kelompok
Kelas VII dan VIII.....90



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas IX SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta”. Penulis berusaha memberikan penegasan beberapa istilah penting untuk menghindari kesalahan pemahaman pada judul ini. Adapun penegasan masing-masing istilah dalam judul di antaranya:

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris (*guidance*) dari kata kerja “*to guide*”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan artinya petunjuk (penjelasan) terkait cara mengerjakan sesuatu; tuntunan; pimpinan.¹ Selain itu, bimbingan juga berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain ke jalan yang benar.² Sementara itu, kelompok memiliki beberapa arti berdasarkan KBBI, di antaranya kelompok berarti kumpulan (orang, binatang dan sebagainya); golongan (profesi, aliran, lapisan masyarakat dan sebagainya); kumpulan orang yang memiliki beberapa atribut sama atau hubungan dengan pihak yang sama; serta kumpulan manusia yang merupakan satu kesatuan beridentitas dengan adat

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bimbingan>, diakses pada 27 Desember 2021

² Abror Sodik. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. (Aswaja Pressindo, 2017), hlm 02

istiadat dan sistem norma yang mengatur pola-pola interaksi antara manusia itu.³ Kelompok dikatakan memiliki ciri-ciri yakni tujuan, anggota, kepemimpinan dan aturan yang diikuti.⁴

Menurut Prayitno, bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dikuatkan dengan pendapat oleh Abror Sodik bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.⁵

Dari sini, dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu cara untuk memberikan bantuan kepada sekelompok orang yang sama (dari segi kumpulan atau golongan). Bimbingan kelompok memiliki tujuan, anggota, pemimpin dan aturan dengan memanfaatkan dinamika kelompok ke jalan yang benar. Bantuan yang diberikan berupa tuntunan atau penjelasan untuk memberikan informasi yang sifatnya personal, vokasional dan sosial.

2. Meningkatkan Akhlakul Karimah

Meningkatkan berasal dari kata tingkat dan merupakan kata kerja. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya) serta mengangkat diri.⁶

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kelompok>, diakses pada 27 Desember 2021

⁴ Abror Sodik. *Pengantar Bimbingan...*, hlm 121

⁵ *Ibid.*, hlm 123

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/meninkatkan>, diakses pada 28 Desember 2021

Sementara itu, akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya budi pekerti; kelakuan.⁷ Kata “akhlak” sendiri berasal dari bahasa Arab (*al-khulqu* atau *al-khuluq*) yang bermakna watak. Dalam kamus Al-Muhith dikatakan *al-khulqu* atau *al-khuluq* berarti watak, tabiat, keberanian, atau agama.⁸ Secara etimologis “akhlak” merupakan Bahasa Arab sebagai bentuk jamak dari kata *khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sementara, karimah artinya baik; terpuji. Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah berarti segala perbuatan, perilaku, atau watak yang baik dan terpuji.

Menurut Ibn Rasyid yang dikutip oleh M Yatimin Abdullah, akhlakul karimah adalah tingah laku yang terpuji dan merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.⁹ Dalam istilah bahasa Indonesia, akhlakul karimah dapat dikatakan sama dengan budi pekerti. Menurut pembahasan akhlak oleh Yunahar Ilyas dalam bukunya “*Kuliah Akhalq*”, akhlak terbagi menjadi akhlak kepada Allah, Rasulullah, pribadi, dalam keluarga, bermasyarakat dan bernegara.

Maka, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan akhlakul karimah ialah menaikkan atau memperhebat perilaku terpuji. Perilaku terpuji ini sesuai dengan ajaran agama, yakni perintah Allah Swt.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akhlak>, diakses pada 28 Desember 2021

⁸ M Rabbi Muhammad Jauhari. *Keistimewaan Akhlak Islami*. (CV Pustaka Setia, 2006)

⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Amkhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 2

Memperhebat perilaku terpuji dalam skripsi ini dimaksudkan akhlak kepada Allah, Rasulullah, pribadi, dalam keluarga, bermasyarakat dan juga bernegara.

3. Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Abu Bakar Fullday School Yogyakarta

SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Yayasan Abu Bakar. Sekolah ini merupakan cabang kedua di tingkat SMP dari Yayasan Abu Bakar. SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta berada di Jl. Semaki No.1, Semaki, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kode pos 55166.

Apabila di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta terdapat dua program yakni *fullday* dan *boarding school* yang dapat dipilih salah satu programnya, SMPIT Abu Bakar Fullday School berfokus pada satu program yakni program *fullday*. Program *fullday school* adalah program kegiatan belajar-mengajar (KBM) yang diadakan dari pagi sampai sore.

SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta berkomitmen untuk memajukan pendidikan dengan mengedepankan nilai-nilai islami dan memperhatikan perkembangan teknologi informasi di era globalisasi.¹⁰ Proses pendidikan yang diberikan kepada siswa berprinsip pada seluruh waktu adalah proses pembelajaran. Para guru

¹⁰ SMPIT Abu Bakar Fullday School, <https://smpitabyfds.sch.id/profile/>, diakses pada 26 Juli 2023

mendampingi siswa merefleksikan ilmunya. Hal ini bisa dilihat dari salah satu program sekolah yang ada, yaitu Bina Pribadi Islami. Bina Pribadi Islami adalah salah satu bentuk bimbingan kelompok yang diterapkan di lingkup SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta terkhusus pada peningkatan ilmu keagamaan dan akhlak siswa.

Maka, dapat disimpulkan bahwa SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta merupakan cabang sekolah swasta dari Yayasan Abu Bakar yang memiliki komitmen memajukan pendidikan dengan salah satunya mengedepankan nilai-nilai islami. Salah satu caranya adalah dengan program bimbingan kelompok.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka “Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas IX SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta” bermakna proses pemberian bantuan kepada sekelompok siswa yang sama statusnya (siswa kelas IX) agar dapat meningkatkan perilaku terpuji sesuai ajaran agama melalui salah satu program yang telah disediakan oleh SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta yakni bimbingan kelompoknya.

B. Latar Belakang

Pada zaman saat ini, akhlakul karimah atau perilaku yang baik dan terpuji sesuai ajaran Al-Qur'an dan sunnah mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai media yang meliput perilaku-perilaku tidak terpuji yang semakin marak, terutama di kalangan remaja. Hasil survei

menyebutkan sebagian remaja ternyata banyak yang kehilangan nilai moral, etika dan akhlak.¹¹

Kasus-kasus perilaku tidak terpuji atau *akhlakul madzmumah* terdapat dalam berbagai hal seperti dalam berpakaian, berbicara, bersikap, berpikir dan lain sebagainya. Contoh sederhananya antara lain meninggalkan kewajiban (sholat, belajar dan lain sebagainya) karena hal-hal sepele (seperti bermain game) serta berani melawan orang tua dan guru. Ada juga pakaian-pakaian yang tidak menutup aurat tetapi menjadi trend di kalangan remaja muslim saat ini. Selain itu, perilaku-perilaku seperti mengonsumsi obat-obatan terlarang, berbicara atau bercanda dengan kata-kata makian dan kasar, hamil di luar nikah, hingga *bullying*, perkelahian, pembacokan, pengeroyokan dan tawuran. Di Indonesia, jumlah peningkatan angka kenakalan remaja setiap tahunnya diprediksi selalu meningkat. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2019, kenakalan remaja sudah meningkat dari tahun ke tahun. Sepanjang bulan Januari sampai April 2019 sebanyak 37 kasus kenakalan remaja di berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, angka tawuran pelajar di Indonesia sangat meningkat datanya dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 sebesar 12,9 naik menjadi 14 persen di tahun 2018.¹² Juga, data peningkatan kenakalan remaja dari Badan Pusat Statistik meningkat dari

¹¹ Erika Handayani. (11 Desember 2020). Akhlak Remaja di Masa Kini. Rahma.id. <https://rahma.id/akhlak-remaja-di-masa-kini/>, diakses pada 13 September 2023

¹¹ Isti Bandini dkk. "Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa", *Jurnal Fokus Konseling*, vol.6: 2 (2020), hlm. 94-101

¹² Frans Hardin, Elin Nidia. "Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang", *Jurnal Citra Ranah Medika*, vol.2: 1 (2022), hlm. 1-9

tahun ke tahun. Prediksi tahun 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dari 233 juta jiwa penduduk Indonesia, 28,6% atau 63 juta jiwa adalah remaja berusia 10-24 tahun berdasarkan data.¹³ Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri, marak terjadi kasus *klitih* yang pelakunya masih tergolong anak-anak dan remaja. Bahkan, berdasarkan Kapolda DIY, hanya selama dua bulan di Januari hingga Februari 2023 saja terdapat 42 kasus *klitih* di wilayah Yogyakarta hingga Sleman. Kasus-kasus ini melibatkan remaja atau anak-anak bawah umur sebagai pelakunya.¹⁴ Yang terbaru, bahkan pada tanggal 1 Januari 2024 lalu juga terjadi kembali kasus *klitih* di daerah Bantul.¹⁵

Usia remaja adalah usia-usia anak sekolah, di mana seharusnya mereka mendapatkan pendidikan dan arahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan ber-akhlakul karimah. Akan tetapi, berdasarkan data dan contoh-contoh di atas, akhlakul karimah terlihat semakin menurun. Padahal, baik dari aturan negara maupun agama mendorong pada peningkatan akhlakul karimah. Contohnya dari segi aturan negara ialah Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Pasal 3, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar

¹³ Frans Hardin, Elin Nidia. "Gambaran ...

¹⁴ CNN Indonesia. (27 Maret 2023), Polisi: 42 Kasus Klitih Terjadi Selama Januari-Februari 2023. Cnnindonesia.com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230327094425-12-929698/polisi-42-kasus-klitih-terjadi-selama-januari-februari-2023> , diakses pada 06 Januari 2024

¹⁵ Tim detikJogja. (03 Januari 2024), Round-Up: Pengakuan Penumpang Motor Terduga Klitih yang Masuk Parit-Ditinggal di Bantul. Detik.com. <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7121311/pengakuan-penumpang-motor-terduga-klitih-yang-masuk-parit-ditinggal-di-bantul>, diakses pada 06 Januari 2024

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶ Didukung oleh UU No. 2 Tahun 1989, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁷ Sementara menurut agama, landasan utama bagi seorang muslim untuk melakukan segala sesuatu adalah Al-Qur'an dan sunnah, di mana Al-Qur'an serta sunnah mengarahkan manusia kepada akhlakul karimah dan bukannya pada perilaku-perilaku tidak terpuji. Hal ini sesuai dengan apa yang telah Allah Swt. firmankan, di antaranya pada QS. Muhammad ayat 33

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu”

Dalam hal ini, menurut Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin dalam *Fathu Rabbil Bariyah*¹⁸, sudah menjadi kewajiban bagi setiap hamba dalam agamanya untuk mengikuti firman Allah Swt. dan sabda Rasul-Nya.

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁸ Yulian Purnama. (25 Juli 2021). *Setiap Muslim Wajib Mengikuti Dalil*. muslim.or.id. <https://muslim.or.id/22111-setiap-muslim-wajib-mengikuti-dalil.html>

Tidak hanya itu, beliau menyatakan bahwa setelahnya ialah juga mengikuti para Khulafa Ar-Rasyidin dan para tabi'in yang mengikuti mereka dengan ihsan.

Sehingga, urgensi peningkatan akhlakul karimah pada diri siswa dinilai sangat dibutuhkan. Solusi terbaik adalah dengan penanaman agama yang kuat dan akhlak mulia terhadap remaja di manapun mereka berada. Baik di rumah, sekolah, masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara.¹⁹ Akhlak tidak hanya cukup dipelajari namun juga perlu adanya pembentukan pribadi agar dapat berperilaku karimah. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk membantu seseorang, dalam hal ini remaja/siswa, menanamkan akhlakul karimah dalam dirinya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan metode bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada sekelompok siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak. Sementara itu, bimbingan islami menurut Abror Sodik adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁰

¹⁹ Murni. (17 Maret 2023). *Fenomena Merosotnya Akhlak Remaja*. Tribunnews. <https://aceh.tribunnews.com/2023/03/17/fenomena-merosotnya-akhlak-remaja?page=all>, diakses pada 13 September 2023

²⁰ Abror Sodik. *Pengantar Bimbingan...*, hlm 4

SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta mengadakan bimbingan kelompok yang diberikan kepada seluruh siswanya dan merupakan program wajib dari sekolah.²¹ Hal ini dikarenakan urgensi pembersamaan akhlak dirasa sangat diperlukan. Apalagi, contoh-contoh dari pelaku penurunan akhlakul karimah di atas kebanyakan merupakan siswa SMP dan atau SMA. Sepanjang pengetahuan penulis, program wajib bimbingan kelompok seperti ini untuk seluruh siswa bahkan secara spesifik pada tingkat SMP belum ada pada sekolah lain khususnya sekolah negeri dan belum menyeluruh pada sekolah swasta. Program bimbingan kelompok ini bernama Bina Pribadi Islami. Program ini berfokus pada penanaman karakter nilai-nilai keislaman, di mana akhlakul karimah juga tercakup di dalamnya.²² Seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan angkatan dan jenis kelamin dan dibersamai oleh seorang guru pembina. Sehingga kelompok ini terpisah antara kakak dan adik kelas serta laki-laki dan perempuan. Bimbingan kelompok diadakan sepekan sekali dan memiliki kurikulum pembelajaran yang telah disusun.

Melalui program ini, para siswa diharapkan dapat lebih terarah sehingga dapat meningkatkan akhlakul karimahya serta menghindari akhlak tercela. Karena dilaksanakan dalam bentuk kelompok, maka para pembina dapat lebih memahami karakter tiap siswa dalam kelompoknya dan dapat menyesuaikan cara penyampaian atau pemberian bimbingan

²¹ Observasi di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta, 03 November dan 15 Desember 2023

²² Wawancara dengan ustadzah Sa'adah, Pembina Kelas VII Program Bimbingan Kelompok/Kepala Program SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta, 31 Oktober 2023.

dengan karakter kelompoknya. Kelompok ini juga memudahkan para pembina agar bisa lebih dekat dengan para siswa sehingga diharapkan bisa memantau akhlak para anak didiknya lebih mudah. Selain itu, selama pelaksanaan kegiatan ini, banyak metode bimbingan kelompok yang dilakukan. Selain guru atau pembina yang kebersamai memberikan berbagai materi keislaman, para siswa juga diajak untuk membaca Al-Qur'an, membacakan kultum, berdiskusi, melakukan kegiatan sosial dan lain sebagainya. Di tengah dan akhir semester, materi-materi yang telah diberikan akan diujikan di PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester).²³

Selain itu, alasan pemilihan siswa kelas IX adalah karena siswa kelas IX dinilai mengalami peningkatan akhlakul karimah paling jelas dan terlihat.²⁴ Hal ini dibuktikan dari wawancara dengan ustadz/ah pembina yang juga merupakan guru mata pelajaran, sehingga lebih mengenal peningkatan akhlak para siswa kelas IX sejak mereka berada di kelas VII. Selain itu, data rapot siswa kelas IX terkait program bimbingan kelompok yang berfokus pada karakter nilai keislaman lebih menyeluruh karena didapatkan sejak mereka masih berada di kelas VII dan VIII. Sehingga, data kelas IX tentunya lebih lengkap apabila dibandingkan dengan data dari kelas VII dan VIII. Data dan wawancara ini lebih jelasnya akan dibahas di BAB II dan III.

²³ Wawancara dengan ustadzah Sa'adah, Pembina Kelas VII Program Bimbingan Kelompok/Kepala Program SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta, 31 Oktober 2023.

²⁴ Wawancara dengan Pembina Kelas IX Proram Bimbingan Kelompok SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta, 01 dan 07 Desember 2023 serta observasi dokumen rapot bimbingan kelompok siswa 24 November 2023

Berdasarkan data-data terkait urgensi untuk meningkatkan akhlakul karimah, keseluruhan prosedur dan teknis yang disusun pada program bimbingan kelompok di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta membuat penulis tertarik untuk mengetahui metode yang digunakan pada program tersebut dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang disusun penulis adalah bagaimana metode bimbingan kelompok untuk meningkatkan akhlakul karimah pada siswa kelas IX SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari laporan ini adalah untuk mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis metode bimbingan kelompok di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta dalam peningkatan akhlakul karimah pada siswa kelas IX SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam ranah Bimbingan Konseling Islam khususnya tentang seputar bimbingan kelompok dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa SMP. Selain itu, manfaat

penelitian ini adalah juga sebagai sumbangan pemikiran serta keilmuan yang diharapkan dapat menambah koleksi karya ilmiah sehingga dapat menjadi salah satu referensi atau acuan bahan untuk penelitian selanjutnya dan atau pengembangan dari penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan metode bimbingan kelompok untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta. Sedangkan bagi pembina, dengan adanya penelitian ini sebagai bahan masukan dalam praktek metode bimbingan kelompok. Yang terakhir, bagi para pembaca pada umumnya, manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran tentang penerapan metode bimbingan kelompok untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul yang diangkat oleh penulis yaitu “Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas IX SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta”, penulis mencari referensi pada penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Berikut beberapa penelitian yang penulis temukan:

1. Penelitian yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri Di Pondok Pesantren

Roudlatul Qur'an Metro” yang ditulis oleh Dela Rosnawati, mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019.²⁵

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam bimbingan kelompok serta bagaimana pelaksanaannya dalam pembentukan kepribadian Islam terhadap santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Metro. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah perubahan kepribadian santri sebelumnya ketika masih di rumah (bergantung kepada orang tua dan boros) berubah ke arah positif (menjadi mandiri, disiplin, *ta'dhim* dan *tawadhu'*).

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah keduanya merupakan *field research* dengan pendekatan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif analitis. Selain itu, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kedua penelitian juga menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi pada teknik analisis data.. Kesamaan lainnya adalah kedua penelitian memiliki fokus yang sama terhadap bimbingan kelompok dan pengaruhnya terhadap kondisi karakter siswa/santri.

²⁵ Dela Rosnawati. *Bimbingan Kelompok dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Metro*. (Universitas Islam Negeri Raden Intan : Lampung, 2019)

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dela Rosnawati dengan penelitian penulis adalah variabel kedua yang digunakan di mana penelitian Dela Rosnawati memilih pembentukan kepribadian Islam dan penulis memilih meningkatkan akhlakul karimah. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda. Penelitian Dela Rosnawati bertempat di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Metro, sementara penelitian ini berada di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta.

2. Penelitian yang berjudul "Bimbingan Kelompok dalam Upaya Pengembangan Pengetahuan Keislaman Anak Jalanan di Komunitas Kandank Jurang Doank Ciputat" yang ditulis pada 2018 lalu oleh Dwirafa Hardika, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.²⁶

Dwirafa Hardika menemukan adanya urgensi mengenal dan memahami anak jalanan berdasar besarnya jumlah anak jalanan di Jakarta. Menurutnya, anak jalanan perlu mendapatkan bimbingan untuk mengetahui serta mengembangkan kemampuan atau potensi dan sebagai sarana untuk mencegah timbulnya masalah. Penelitian ini berfokus pada pemberian bantuan dengan memanfaatkan situasi kelompok dalam memberikan materi-materi ke-Islam-an melalui lembaga pendidikan non-formal (Komunitas Kandank Jurank

²⁶ Dwirafa Hardika. *Bimbingan Kelompok dalam Upaya Pengembangan Pengetahuan Keislaman Anak Jalanan di Komunitas Kandank Jurang Doank Ciputat*. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta:Jakarta, 2018)

Doank/KJD). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara bimbingan kelompok dengan upaya pengembangan pengetahuan ke-Islam-an memiliki tingkat hubungan yang kuat positif dengan nilai $sig = 0,000 < \alpha = 0,01$. Hal ini berdasarkan uji korelasi *pearson product moment* di mana perolehan nilai korelasi antara variabel X1 dengan Y sebesar 0,644 (hubungan bimbingan kelompok dengan pengetahuan ke-Islam-an) dan variabel X2 dengan Y sebesar 0,607.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah layanan yang diberikan sama-sama bimbingan kelompok dengan subjek anak usia remaja. Selain itu, penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama terkait dengan agama Islam. Namun, penelitian ini berfokus pengembangan pengetahuan akidah, akhlak, syari'ah dan pengalaman, sementara penelitian penulis berfokus pada akhlak. Perbedaan lain dari penelitian ini dan penelitian penulis antara lain adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sementara penelitian penulis merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu, pengolahan data dari penelitian ini menggunakan teknik analisis uji validitas, reliabilitas, uji normalitas data dan uji korelasi *pearson product moment*. Sementara pengolahan penelitian penulis menggunakan analisis data dengan cara mereduksi data, *data*

display, *conclusion drawing* dan menggunakan triangulasi data sebagai metode keabsahan data.

3. Jurnal ilmiah yang berjudul “Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa” yang ditulis oleh Isti Bandini dan Nur Sa’adah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020. Jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Fokus Konseling volume 6 nomer 2 di halaman 94-101.²⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok berbasis Islam berpengaruh dalam meningkatkan penyesuaian siswa kelas VII MTs N Wonokromo yang tinggal di pondok pesantren. Hasil yang didapat setelah dua kali pengukuran pada satu kelompok ialah adanya peningkatan kemampuan adaptasi siswa santri setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok berbasis Islam. Penyesuaian diri santri dengan kriteria rata-rata sedang (60,26%) sebelum diberikan bimbingan. Kemudian meningkat menjadi 74,38% setelah diberikan bimbingan (meningkat 14,12% dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%). Hal ini berdasarkan hasil uji dengan harga Z_{hitung} 4,937 lebih besar dari Z_{tabel} 1,96 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Persamaan jurnal ilmiah ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama memiliki subjek remaja, dengan catatan bahwa jurnal

²⁷ Isti Bandini dkk. “Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa”, *Jurnal Fokus Konseling*, vol.6: 2 (2020), hlm. 94-101

ilmiah ini mengambil sampel siswa kelas VII sementara penulis mengambil sampel siswa kelas IX. Selain itu, kedua penelitian ini menekankan bimbingan kelompok dan memiliki keterikatan dengan agama Islam. Perbedaan jurnal ilmiah ini dengan penelitian penulis antara lain adalah lokasi penelitian. Di mana penelitian ini dilakukan di MTs N Wonokromo, sementara penelitian penulis di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *one group pre-test post-test* sementara penelitian penulis merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Aspek yang dinilai juga berbeda, di mana penelitian ini menilai aspek penyesuaian diri sebagai adaptasi, sebagai konformitas dan sebagai penguasaan. Sementara aspek yang difokuskan penelitian ini adalah akhlakul karimah terhadap Allah, Rasulullah, diri sendiri, dalam keluarga, dalam bermasyarakat, serta dalam bernegara. Analisis data penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon, sementara penelitian penulis melakukan analisis dengan mereduksi data, *data display*, *conclusion drawing* dan menggunakan triangulasi data sebagai metode keabsahan data. Perbedaan lainnya adalah teknik pengambilan sampel jurnal ilmiah ini menggunakan *sampling* jenuh, sementara penulis menggunakan teknik *purposive sampling*.

4. Jurnal ilmiah yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja” yang ditulis oleh

Putri Firawati Setiya Ningsih, Zuwirda dan Yeni Fitri Wahyuni pada tahun 2022. Ketiganya adalah mahasiswi di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Jurnal ilmiah ini diterbitkan oleh *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* pada volume 9 nomer 1 halaman 55-64.²⁸

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja dengan bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaannya, terdapat 3 siklus pelaksanaan bimbingan kelompok. Pada siklus pertama (3 pertemuan), persentase akhlakul karimah subjek sebesar 58,3%. Pada siklus kedua (2 pertemuan) meningkat menjadi 75% dan berakhir dengan 91,6% pada siklus ketiga (2 pertemuan). Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan akhlakul karimah terhadap subjek penelitian, yang didapat berdasarkan hasil angket dan pengamatan selama tiga siklus pelaksanaan bimbingan kelompok.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah memiliki kesamaan variable yakni bimbingan kelompok yang berfokus pada peningkatan akhlakul karimah. Selain itu, subjek yang diambil juga sama-sama berada dalam fase remaja. Kesamaan lainnya adalah teknik pengumpulan data menggunakan observasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan

²⁸ Putri Firawati, dkk, "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja", *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, vol.9: 1 (2022) , hlm.55-64

konseling/*action research* yang termasuk dengan penelitian kuantitatif. Sementara, penelitian penulis merupakan penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Kota Gadang Kecamatan Kota Besar Kabupaten Dharmasraya terhadap remaja laki-laki. Sementara penelitian penulis dilaksanakan di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta terhadap siswa perempuan dan laki-laki kelas IX.

5. Jurnal ilmiah dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Moral dan Disiplin Anak dengan Metode Permainan” yang ditulis oleh Chitra Charisma Islami dari PAUD PGRI Tunas Harapan Sumedang pada tahun 2017.²⁹

Christa Charisma Islami berpendapat bahwa pengembangan moral dan disiplin anak (yang dimaksud dalam hal ini ialah anak usia dini) memerlukan bimbingan profesional dalam bentuk layanan bimbingan dan memilih layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan. Hasil analisis yang didapat dari penelitian ini adalah bagi subjek penelitian terdapat perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal moral dan disiplin yang dapat terlihat dari cara anak bertingkah laku baik terhadap teman bermainnya maupun terhadap guru di sekolah, mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

²⁹ Chitra Charisma Islami, “Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Moral dan Disiplin Anak dengan Metode Permainan”, *Jurnal Pelita PAUD*, vol.1: 2 (2017), hlm.2-13

Kesamaan jurnal ilmiah dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, keduanya juga merupakan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif dengan beberapa metode yang sama yakni di bagian observasi dan wawancara, juga menggunakan triangulasi data sebagai metode keabsahan data. Kesamaan lainnya ada pada teknik penentuan sampel yakni dengan *purposive sampling*.

Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis ialah jurnal ini memiliki subjek anak usia dini di PAUD PGRI Tunas Harapan Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Sementara, penelitian penulis bersubjek siswa kelas IX di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta. Selain itu, variabel kedua yang diuji oleh jurnal ilmiah ini berfokus pada pengembangan moral dan disiplin anak dengan metode permainan, sementara penelitian penulis adalah meningkatkan akhlakul karimah dengan mempelajari berbagai metode yang digunakan. Selain itu, jurnal ilmiah ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* dalam penentuan sampel, sementara penelitian penulis hanya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dalam beberapa kajian pustaka di atas, telah membahas kajian tentang Bimbingan Kelompok. Namun penelitian di atas memiliki perbedaan satu sama lain sehingga penelitian sebelumnya tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam hal ini,

penulis berusaha untuk lebih memfokuskan penelitian ini pada metode bimbingan kelompok untuk meningkatkan akhlakul karimah pada siswa kelas IX SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling. Pengertian atau definisi dari bimbingan kelompok cukup banyak, di antaranya:

1) Tohirin menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu cara pemberian bantuan kepada individu, dalam hal ini siswa, melalui kegiatan kelompok.

2) Prayitno menyatakan bahwa bimbingan kelompok dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Didukung tidak hanya oleh Prayitno, menurut

Amti, bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.³⁰

Kedua pendapat tadi didukung dan dilengkapi oleh

3) Dewa Ketut Sukadi dan Nila Kusmawati berpendapat bahwa layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah konseli secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari konselor, dalam

³⁰ Susilo. *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keefektifan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII B SMP NU Al Ma'ruf Kudus* (2003)

penulisan kali ini; pembina) yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya sebagai individu dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.³¹

4) Menurut Romlah, bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar mencapai perkembangannya secara optimal sesuai kemampuan, bakat minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok tidak lain untuk memberikan informasi yang sifatnya vokasional, sosial dan personal.³²

5) Sukardi menyatakan bahwa pengertian dari bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik atau siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.³³

Berdasarkan berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika atau

³¹ Dewa Ketut Sukardi dkk, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

³² Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009)

³³ Susilo, *Bimbingan Kelompok...*

suasana kelompok untuk menunjang pemahaman dan mencapai perkembangan individu atau siswa sesuai kemampuan dan nilai-nilai yang dianutnya dengan pemberian informasi yang bersifat vokasional, sosial dan personal dari narasumbernya. Narasumber di sini bisa konselor, guru atau lainnya.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan kegiatan layanan bimbingan kelompok menurut para ahli antara lain adalah untuk pengembangan pribadi, pembahasan topik-topik atau masalah-masalah umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok sehingga terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan topik atau masalah yang dibahas. Winkel dan Sri Hastuti menyatakan bahwa; tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah agar siswa mengatur kehidupannya sendiri, menjamin perkembangan dirinya seoptimal mungkin, memikul tanggungjawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya, dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan.³⁴ Hal ini seperti bimbingan kelompok yang diadakan di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta *Fullday School Yogyakarta* yang bertujuan untuk membantu siswa

³⁴ Reni Dwi Putri Novianda. *Penerapan Pelayanan Bimbingan Kelompok untuk Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021*. (Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020) hlm 8

mengembangkan diri mereka dengan mengikuti Al-Qur'an dan sunnah. Seseorang yang mengikuti ajaran agama dengan baik, melalui berbagai penelitian, dapat berkembang secara optimal dan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.

Menurut Bennet, tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan-kesempatan pada peserta didik/siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya (berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial)
- 2) Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok
- 3) Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis daripada bimbingan individual
- 4) Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif. Pemahaman terhadap masalah individu menjadi lebih baik karena dalam mempelajari masalah-masalah yang umum dialami individu juga hambatan-hambatan emosional individu dilakukan melalui kegiatan kelompok.³⁵

Sedangkan, tujuan bimbingan kelompok menurut Prayitno, adalah agar setiap peserta: 1) mampu berbicara di depan orang

³⁵ Romlak Tetik. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. (Malang : Universitas Negeri Malang, 2006)

banyak; 2) mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan dan perasaan kepada orang banyak; 3) belajar menghargai pendapat orang lain; 4) bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya; 5) mampu mengendalikan diri dan emosi; 6) dapat bertenggang rasa; 7) menjadi akrab satu sama lain; dan 8) membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.³⁶ Ketika siswa mampu mengatur kehidupannya sendiri, maka ia seharusnya mampu untuk mengatur kegiatan lainnya dengan baik dan terasah rasa tanggung jawab, juga emosinya. Hal ini tentu sejalan dengan arahan Al-Qur'an dan Sunnah bahwa seorang hamba diminta untuk menjaga dirinya dari hal-hal buruk dan untuk bersegera dalam hal baik.

Dari beberapa tujuan layanan bimbingan kelompok di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan diri dalam suasana kelompok. Hal ini diharapkan sehingga siswa dapat bertanggung jawab, berpedoman kuat, terhindar dari masalah dan dapat belajar. Siswa juga dapat mengatur diri dan emosinya sehingga hidupnya lebih terarah.

c. Unsur-Unsur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

1) Dinamika kelompok

Menurut Shertzer dan Stone, definisi dari dinamika kelompok adalah kuatnya interaksi antar anggota kelompok

³⁶ Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan...*

untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, ditambahkan pendapat Tatiek Romlah, jika interaksi antar anggota di dalam kelompok harmonis maka produktivitas dari kelompok juga akan tercapai. Aspek-aspek dinamika kelompok antara lain adalah komunikasi dalam kelompok, kekuatan di dalam kelompok dan kohesi kelompok.³⁷

2) Pemimpin dan anggota kelompok

Unsur penting yang menentukan baik-tidaknya suatu kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah pemimpin kelompok. Oleh karena itu, peranan pemimpin dalam dinamika kelompok memegang arti besar dan urgen.

Romlak Tatiek mengemukakan peran pimpinan kelompok ada 4, yaitu :

a) Memberikan dorongan atau dukungan emosioanal (*emotional stimulation*) seperti memberi motivasi, rasa nyaman dan aman, juga memimpin kelompok untuk mendapatkan solusi dari masalah yang ada.

b) Mempedulikan (*caring*). Peduli di sini seperti memberikan perhatian dan dorongan, menghargai, tulus, menerima dan mengasihi seluruh orang yang terhubung di dalam kelompok.

³⁷ Siti Hartanti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*.(Bandung : PT. Refika Aditama, 2009)

- c) Memberikan pengertian (*meaning attribution*). Contohnya seperti menjelaskan, mengklarifikasi dan mengartikan atau menafsirkan.
- d) Fungsi eksekutif (*executive function*). Fungsi eksekutif yang dimiliki pemimpin kelompok antara lain menentukan batas waktu (berhenti, istirahat, mulai dan lain sebagainya), menentukan norma dan aturan, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saran-saran.

Sementara itu, anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok mustahil dilakukan apabila tidak memiliki anggota kelompok. Hal ini dikarenakan kelompok mustahil terbentuk tanpa anggota kelompok dan juga dikarenakan sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok didasarkan pada peranan dari anggota kelompok itu sendiri.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, peran anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok ialah : a) Membantu terbina suasana keakraban antar anggota kelompok; b) Mencerahkan segenap perasaan dalam mengikuti kegiatan kelompok; c) Berusaha agar apa yang dilakukan dapat membantu tercapainya tujuan bersama; d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan melaksanakannya dengan

baik; e) Aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok; f) Mampu berkomunikasi secara terbuka; dan g) Berusaha membantu anggota lain.³⁸

Teori-teori di atas menjelaskan terkait unsur-unsur bimbingan kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok ada tiga, yakni dinamika kelompok (sebagai ruh dalam bimbingan kelompok), pemimpin kelompok (sebagai penentu arah jalannya bimbingan kelompok) dan anggota kelompok (unsur penting dalam layanan bimbingan kelompok).

d. Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Rini Sulistya dan Muhammad Jauhar, asas bimbingan kelompok antara lain adalah :

1) Asas kerahasiaan

Segala suatu hal yang dibahas dan terjadi dalam kelompok merupakan rahasia antar seluruh personel di dalam kelompok yang hanya dapat dibagikan apabila seluruh pihak tidak mempermasalahkan hal tersebut.

2) Asas kesukarelaan

Seluruh personel dalam kelompok dapat menjadi diri sendiri tanpa sungkan atau merasa dipaksa.

³⁸ Mutiara Rafika. *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Metode Bercerita untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD Bintang Harapan Bnadar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. (Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, 2017). hlm.17

3) Asas keterbukaan

Seluruh personel kelompok, khususnya anggota kelompok, dapat merasa aman untuk bebas dan terbuka dalam menyampaikan ide, pendapat, saran maupun kritik, serta apa saja yang dirasakan dan dipikirkan.

4) Asas kenormatifan

Segala hal yang dibahas di dalam kelompok sesuai dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.³⁹

Selain itu, asas bimbingan kelompok lainnya adalah :

5) Asas kekinian

Pembahasan yang ada merupakan pembahasan-pembahasan di masa kini. Apabila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau dan/atau masa yang akan datang yang perlu dibahas dalam upaya bimbingan yang sedang diselenggarakan itu, pembahasan tersebut hanyalah merupakan latar belakang dan/atau latar depan dari masalah yang dihadapi sekarang, sehingga masalah yang sedang dialami dapat terselesaikan.⁴⁰

³⁹ Sulistyia. *Dasar-Dasar Konseling*. (Jakarta: Prestasi Pustaka), hlm.33

⁴⁰ Abror Sodik. *Pengertian Dasar Bimbingan...*, hlm. 19

6) Asas kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama proses bimbingan kelompok merupakan salah satu pemantik untuk mencapai tujuan kelompok. Hal ini dikarenakan usaha bimbingan tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila klien (re:siswa) tidak melakukan sendiri kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, pembina sebaiknya mencoba untuk terus membangkitkan semangat siswa. Asas ini merupakan pola multi-dimensional, di mana proses kegiatan tidak hanya berpaku pada transaksi verbal antara pembina dengan siswa.

7) Asas keterpaduan

Layanan bimbingan kelompok perlu adanya keterpaduan antar personel kelompok. Selain itu, juga keterpaduan antara isi dan proses layanan yang diberikan.

8) Asas kedinamisan

Layanan bimbingan menghendaki adanya perubahan diri siswa menjadi lebih baik.

9) Asas tut wuri handayani⁴¹

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor (dalam konteks penulisan skripsi kali ini

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 22

adalah pembina) dan klien (siswa). Asas ini makin dibutuhkan terutama pada lingkungan sekolah. Bahkan perlu dilengkapi dengan “*ing ngarso sing tulodo, ing madyo mangun karso*”. Situasi yang diharapkan dapat tercipta dari asas ini adalah pengaruh layanan dapat dirasakan siswa tidak hanya ketika sesi berlangsung namun juga di luar proses layanan.

e. Metode bimbingan kelompok

Metode berasal dari kata *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Dalam bimbingan dan konseling bisa dikatakan sebagai suatu cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling.⁴² Metode bimbingan kelompok dibuat agar siswa lebih mudah dan nyaman saat berusaha menceritakan atau menghadapi permasalahan yang dialami. Juga dapat meringankan beban yang ditanggung sendirian sebelumnya, karena dengan bersama-sama hal yang awalnya dianggap sulit dapat menjadi mudah.⁴³

Menurut Sukro Muhab dkk., secara umum fungsi metode adalah untuk mengikat, mengurai yang tersekat, membuka yang

⁴² Zhiyaul. *Prosedur dan Metode Bimbingan Kelompok*. (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022) <https://www.studocu.com/id/document/universitas-islam-negeri-ar-raniry/prosedur-kelompok-dalam-konseling/prosedur-dan-metode-bimbingan-kelompok/46770704>

⁴³ Tazkiya Mardiyah. *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs PERSIS Sindangkasih Ciamis Jawa Barat*. (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), hlm.34

tersumbat.⁴⁴ Ada beberapa metode yang dapat digunakan sesuai objek, jenis materi, lingkungan dan faktor lainnya. Metode itu antara lain: ⁴⁵

1) Metode ceramah

Metode ini umumnya disamakan dengan metode kuliah atau bisa juga metode ekspositori yang dilakukan secara lisan. Teknik ceramah atau disebut juga dengan teknik pemberian informasi (*expository techniques*) adalah pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar.⁴⁶ Metode ini merupakan bentuk penyampaian materi yang paling umum dipakai. Menurut Zhiyaul dalam tulisannya yang berjudul “Prosedur dan Metode Bimbingan Kelompok” pada tahun 2022, keuntungan dari ceramah/ekspositori/pemberian informasi antara lain adalah dapat melayani banyak orang, tidak membutuhkan banyak waktu sehingga efisien, tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas, serta mudah dilaksanakannya. Tujuan dari ekspositori berfokus pada aspek kognitif.⁴⁷

Untuk mencapai tujuan tersebut secara maksimal, pembina dapat memberikan materi melalui taujih dan akan sangat

⁴⁴ Sukro Muhab, dkk. *Petunjuk Pelaksanaan Bina...*, hlm. 85

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.85-88

⁴⁶ I Nyoman Mudarya. *Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Ceramah Bimbingan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika SMK Triatmajaya*. (Bali: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Panji Sakti), hlm.2

⁴⁷ Bimbingankonselingweb, <https://www.bimbingankonseling.web.id/2019/02/diskusi-kelompok.html>, diakses pada 24 Juli 2023

baik apabila ditunjang dengan pengetahuan terhadap tingkat pencapaian tujuan saat mengajar. Dengan demikian, ketika pembina memberikan materi saat pelaksanaan bimbingan kelompok tidak hanya mentransfer informasi untuk sekedar tahu saja.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan dua arah dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari pendidik kepada peserta didik atau dari peserta didik kepada pendidik secara langsung.⁴⁸ Metode ini ditujukan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terkait hal-hal yang telah disampaikan atau terkait fakta-fakta yang telah dipelajari, didengar, atau dibacanya. Selain itu, metode ini juga berguna untuk meningkatkan keakraban atau *ukhuwah* karena dapat memicu diskusi sehingga peserta maupun pembina bisa lebih saling mengenal karakter dan pemikiran satu sama lain.

Zainal Aqib dan Ali Murtadlo mengutip dari Mulyana menyatakan bahwa untuk menghindari penyimpangan dari pokok persoalan, penggunaan metode tanya jawab harus

⁴⁸ Universitas Quality, <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/314/4/BAB%20II.pdf>, diakses pada 24 Juli 2023

memerhatikan langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁹
merumuskan tujuan tanya jawab sejelas-jelasnya dalam bentuk tujuan khusus dan berpusat pada tingkah laku peserta didik, mencari alasan pemilihan metode tanya jawab, menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan, menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan, serta menyediakan kesempatan bertanya bagi peserta didik.

3) Metode diskusi

Diskusi kelompok dipandang sebagai jantungnya teknik bimbingan kelompok. Sebab sebagian besar teknik bimbingan kelompok menggunakan variasi teknik diskusi dalam proses pelaksanaannya.⁵⁰ Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan materi dalam bentuk percakapan atau pembahasan terhadap suatu permasalahan atau pengalaman yang baru diperoleh.⁵¹

Dalam pelaksanaan metode ini, para peserta atau siswa diharapkan dapat terdorong dalam meningkatkan interaksinya satu sama lain serta dalam penguasaan data dan informasi yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan postingan dalam bimbingankonselingweb.id pada tahun 2019, di mana

⁴⁹ Universitas Quality, <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/314/4/BAB%20II.pdf>, diakses pada 24 Juli 2023

⁵⁰ Bimbingankonselingweb, <https://www.bimbingankonseling.web.id/2019/02/diskusi-kelompok.html>, diakses pada 24 Juli 2023

⁵¹ Sukro Muhab dkk. *Petunjuk Pelaksanaan Bina...*, hlm.86

tujuan layanan diskusi kelompok ada dua poin besar, yakni mencerahkan atau memperjelas suatu masalah dan memecahkan masalah peserta/konseli/siswa dalam kelompok. Pada poin kedua, khususnya dalam pengembangan aspek pribadi sosial, diskusi dalam kelompok dapat membantu mengembangkan siswa terkait pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain, meningkatkan kesadaran diri, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan mengembangkan keterampilan belajar secara mandiri. Selain itu, salah satu kekurangan dari diskusi kelompok adalah membutuhkan waktu yang lebih lama dan ada kemungkinan pembicaraan dalam kelompok tidak merata. Oleh karena itu, pembina diharapkan dapat menarik kesimpulan poin-poin diskusi dan diikuti dengan bias terhadap nilai yang hendak disampaikan dalam pelaksanaan metode ini sehingga poin utama dari diskusi didapatkan oleh para siswa serta untuk efektifitas waktu.

4) Metode demonstrasi

Pengertian metode demonstrasi menurut Syah adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media

pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁵² Dalam bimbingan kelompok, bentuk metode ini adalah dengan pembina menunjukkan/memperlihatkan/ mendemonstrasikan suatu pembahasan materi. Contohnya, ketika mendemonstrasikan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan baik.

Kelebihan dari metode ini antara lain adalah dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret sehingga menghindari verbalisme (pemahama secara kata-kata atau kalimat), siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran lebih menarik, serta siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melaukannya sendiri.⁵³

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi antara lain:⁵⁴

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang metangsang peserta didik untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik

⁵² Pusat Edukasi Antikorupsi, <https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/pendidikan/infografis/menyuluh-dengan-metode-demonstrasi>, diakses pada 24 Juli 2023

⁵³ IAIN Tulungagung, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6221/5/BAB%20II.pdf>, diakses pada 24 Juli 2023

⁵⁴ *Ibid.*

memperhatikan demonstrasi.

- b) Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakin bahwa semua peserta didik mengikuti jannya demonstrasi dengan memperhatikan seluruh reaksi peserta didik.
- d) Berikan kesempatan pada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu

5) Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara penyajian pembelajaran yang mana didalamnya melibatkan siswa atau peserta didik secara langsung untuk dapat membuktikan mengenai teori dari materi pembelajaran yang telah dididapatkannya.⁵⁵ Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sukro

Muhab dkk., bahwa metode ini dilakukan dengan mempraktekkan atau mencoba suatu pembahasan. Setelah pembina menunjukkan cara melakukan sesuatu, maka selanjutnya peserta mempraktekkan kembali apa yang telah dicontohkan. Metode ini hampir mirip dengan metode demonstrasi. Akan tetapi, yang membedakan secara teoritis

⁵⁵ Yusuf Abdul. *Metode Eksperimen: Pengertian, Jenis dan Kelebihan*. (Deepublish Store, 2023), <https://deepublishstore.com/blog/metode-eksperimen/#:~:text=Metode%20eksperimen%20adalah%20suatu%20cara,materi%20pembelajaran%20yang%20telah%20didapatkannya.>

antara metode eksperimen dengan demonstrasi adalah metode eksperimen menitikberatkan peserta sementara metode demonstrasi menitikberatkan pembina dalam pelaksanaan.

Menurut Hamdyama pada tahun 2016 yang dikutip oleh Yusuf Abdul dalam artikelnya, kelebihan metode eksperimen adalah dapat membuat siswa atau peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri, daripada hanya menerima penjelasan guru atau dari buku. Kelebihan lain dari metode ini juga adalah siswa dapat mengembangkan sikap untuk melakukan atau mengadakan studi eksplorasi. Selain itu, dengan menggunakan metode ini, akan terbangun manusia yang dapat membawa berbagai terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan akan bermanfaat bagi kesejahteraan manusia.

6) Metode simulasi

Romlah pada tahun 2006 mengutip pendapat Adams, bahwa dalam simulasi sendiri adalah meniru situasi-situasi tertentu yang merupakan representasi dari kehidupan nyata. Situasi yang diangkat dalam permainan dimodifikasi seperti disederhanakan, diambil sebagian ataupun dikeluarkan dari

konteksnya.⁵⁶ Metode ini merupakan metode pengajaran untuk membangkitkan atau mendorong siswa dalam suatu permainan.⁵⁷

Mulyani Sumantri dan Johar Permana dalam bukunya yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar” mengemukakan bahwa tujuan penggunaan metode simulasi adalah melatih keterampilan tertentu yang bersifat praktis bagi kehidupan sehari-hari, membantu mengembangkan sikap percaya diri peserta didik, mengembangkan persuasi dan komunikasi, melatih peserta didik memecahkan masalah dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman tentang konsep dan prinsip yang dipelajari, meningkatkan keaktifan belajar dengan melibatkan peserta didik dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.⁵⁸

7) Metode latihan

Menurut Djamarah, metode latihan (*drill*) adalah suatu cara mengajar dengan latihan secara berulang-ulang atau terus menerus untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan

⁵⁶ Bimbingankonselingweb, <https://www.bimbingankonseling.web.id/2019/02/diskusi-kelompok.html>, diakses 24 Juli 2023

⁵⁷ Sukro Muhab dkk. *Petunjuk Pelaksanaan Bina...*, hlm.87

⁵⁸ IAIN Kendari, <https://digilib.iainkendari.ac.id/751/3/BAB%20II.pdf>, diakses 24 Juli 2023

tertentu⁵⁹ Metode pengajaran ini dilakukan dengan peserta atau siswa melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh keterampilan tertentu.⁶⁰ Contohnya, berlatih memasak atau mendesain dan lain sebagainya.

Kelebihan dari metode latihan dapat diambil dari pendapat Djamarah dan Zain pada tahun 2006.⁶¹ Kelebihan tersebut antara lain adalah untuk memperoleh kecakapan motoris, kecakapan mental dan kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat. Selain itu, kelebihan metode latihan adalah pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan, pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan adanya konsentrasi dalam pelaksanaannya, dan yang terakhir adalah pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

Menurut Heryawan pada 2010, langkah-langkah dalam menggunakan metode latihan ialah:⁶² sebelum latihan dilaksanakan, siswa harus diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan tersebut. Selanjutnya,

⁵⁹ Magdalena Prajakusuma, dkk. "Penerapan Metode Latihan (*Drill*) Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Ketepatan Gerakan Shalat", *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol.1:2 (2016), hlm.67-71

⁶⁰ Sukro Muhab dkk. *Petunjuk Pelaksanaan Bina...*, hlm.88

⁶¹ Universitas Lampung, <http://digilib.unila.ac.id/13862/15/BAB%20II.pdf>, diakses 24 Juli 2023

⁶² *Ibid.*

latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit. Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang sebagian besar anak-anak dirasakan sulit. Poin berikutnya adalah latihlah bagian-bagian yang dipandang sulit itu lebih intensif. Dan perbedaan individual anak perlu diperhatikan.

8) Metode penugasan

Metode penugasan atau metode pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa.⁶³ Puput Fathurrohman pada tahun 2010 menyatakan bahwa metode penugasan tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu.⁶⁴ Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis (karena tugas sangat banyak macamnya) tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Bentuk pengajaran dari metode ini adalah dengan memberikan tugas dalam berbagai bentuk seperti membaca, menghadiri acara tertentu, atau tugas-tugas lainnya yang kemudian dipertanggungjawabkan kepada

⁶³ Dinas Kesehatan Badung. *Pengertian Metode Penugasan dalam Pembelajaran*. (Denpasar: SMP Negeri 1 Denpasar, 2019), <https://www.smpn1-dps.sch.id/artikel/read/662/Pengertian-Metode-Penugasan-Dalam-Pembelajaran.html#:~:text=Pengertian%20Metode%20Penugasan%20atau%20metode,dan%20da pat%20pula%20menyusun%20karangan>.

⁶⁴ Nana Sutarna. "Penerapan Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta pada Siswa Sekolah Dasar", *Gea: Jurnal Pendidikan Geografi*, vol 16:1 (2016), hlm.24-33

pembina yang memberikan tugas tersebut. Tujuan dari metode ini adalah agar pemahaman siswa menjadi lebih baik serta pengalamannya lebih terintegrasi dan terdorong untuk berusaha lebih giat lagi.

g. Tahapan bimbingan kelompok

Prayitno menyatakan bahwa tahapan bimbingan kelompok yaitu: ⁶⁵

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini adalah masa individu “memasukkan diri” dalam “kehidupan” suatu kelompok. Tahap ini merupakan tahap perkenalan dan sama-sama mengetahui tujuan pembentukan kelompok hingga harapan yang ingin dicapai selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Umumnya pertemuan pertama masih terdapat kecanggungan dikarenakan antar anggota dan pembina masih belum saling mengenal atau belum cukup dekat. Oleh karena itu, perlu keaktifan lebih dari pembina dan atau pemimpin kelompok.

Tahap pendekatan umumnya dimulai dengan perkenalan satu sama lain, penyampaian harapan dan penentuan aturan-aturan selama bimbingan kelompok dilaksanakan. Selain itu, bisa juga diisi penentuan struktur kelompok apabila diperlukan. Hal ini didukung menurut Hartinah, tahap ini

⁶⁵ Zhiyaul. *Prosedur dan Metode...*

umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian, dan tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok. Fokus dari tahap pembentukan adalah terbangunnya kebersamaan dan tujuan yang sama. Teknik yang bisa digunakan pada tahap ini teknik pertanyaan, *ice breaking*, permainan yang menunjang keakraban dan lain sebagainya.

2) Tahap Peralihan

Tahap ini adalah kegiatan lanjutan dari tahap pendekatan di mana pada tahap ini pembina akan menjelaskan apa saja yang akan ditempuh bersama dalam bimbingan kelompok.

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

⁶⁶ Para anggota diamati, bahkan bisa ditawarkan, terkait kesiapan menjalani tahap selanjutnya. Pada tahap ini, pembina mengajak keseluruhan kelompok untuk semakin terlibat.

3) Tahap Kegiatan atau Inti

Kegiatan dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok. Masing-masing anggota bisa bebas

⁶⁶ IAIN Tulungagung, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14141/5/BAB%20II.pdf>, hlm.25 diakses pada 18 Juli 2023

mengemukakan masalah, pendapat dan lain sebagainya dari topic yang dibahas. Selain diskusi dan eksplositori, pada tahap ini, juga dapat diberikan kegiatan selingan yang dirasa sejalan dengan tujuan dasar bimbingan kelompok tersebut dijalankan. Selain sesuai dengan tujuan, kegiatan selingan dapat semakin merekatkan antar anggota dan mengasah kreatifitas terutama pembina agar suasana bimbingan kelompok tidak membosankan.

4) Tahap Pengakhiran

Setelah diingatkan bahwa bimbingan akan segera berakhir, seluruh personil dalam kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, juga pesan dan harapan serta evaluasi mereka baik personal maupun terhadap kelompok. Apabila diperlukan, maka kemudian dilanjutkan membahas kegiatan lanjutan.

h. Manfaat bimbingan kelompok

- 1) Melatih siswa untuk menghadapi tugas atau masalah bersama
- 2) Mendorong siswa agar dapat mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain
- 3) Memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berpendapat terkait segala hal yang terjadi di sekitarnya

- 4) Menumbuhkan pemikiran siswa untuk memiliki pemahaman yang objektif dan luas, terkait sudut pandang dan berbagai hal yang dibicarakan
- 5) Menumbuhkan kesadaran terhadap diri dan lingkungan untuk menolak yang buruk dan mendukung hal-hal baik
- 6) Menumbuhkan sikap *prepare and action* dari penyusunan program-program, mulai dari persiapan hingga evaluasi program.

2. Tinjauan tentang Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya budi pekerti; kelakuan.⁶⁷ Dalam kamus Al-Muhith dikatakan *al-khulqu* atau *al-khuluq* berarti watak, tabiat, keberanian, atau agama.⁶⁸ Secara etimologis “akhlak” merupakan Bahasa Arab sebagai bentuk jamak dari kata *khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang artinya menciptakan dan seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Kesamaan kata tersebut dapat ditarik sebagai isyarat bahwa dalam akhlak ada keterpaduan antara kehendak *Khaliq* atau Tuhan dengan perilaku makhluk-Nya atau manusia. Atau dengan kata

⁶⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akhlak> diakses pada 27 Desember 2021

⁶⁸ M Rabbi Muhammad Jauhari. *Keistimewaan Akhlak Islami*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 2006), hlm. 85

lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan).⁶⁹ Pendapat ini sejalan dengan pendapat Muhammad ‘Abdul Qadir Abu Flaris bahwa akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Selain secara bahasa, ada pula beberapa pengertian akhlak secara istilah atau terminologi dari berbagai tokoh, yakni di antaranya;⁷⁰

- 1) Imam Al-Ghazali menjelaskan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Ibrahim Anis berpendapat bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan berbagai macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa pemikiran dan pertimbangan.
- 3) Menurut Abdul Karim Zaidan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan

⁶⁹ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. (Yogyakarta : Lembaga Pegkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001), hlm.1

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 1-3

timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian melakukan atau meninggalkannya

- 4) Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran. Perbuatan tersebut sudah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Maka dapat kita simpulkan bahwa akhlak adalah sifat atau perbuatan yang spontan, konstan dan tidak membutuhkan pemikiran, pertimbangan dan dorongan dari luar. Meskipun begitu, pengertian di atas belum menunjuk kepada baik-buruk sehingga terkesan akhlak adalah suatu hal yang netral dan dapat disalah artikan dengan moral dan etika. Akhlak, moral dan etika memiliki perbedaan masing-masing yakni pada standar dasarnya. Menyimpulkan dari Yunahar Ilyas pada bukunya yang berjudul *Kuliah Akhlaq* dan buku *Akhlak/Tasawuf* yang ditulis oleh Alwan Khoiri dkk., akhlak disandarkan kepada Al-Qur'an dan sunnah, moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat, sementara etika standarnya adalah pertimbangan akal pikiran.

Karimah artinya baik; terpuji. Dalam istilah bahasa Indonesia, akhlakul karimah dapat dikatakan sama dengan budi pekerti. Atang Abdul Hakim menambahkan, bahwa akhlak yang baik

adalah akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti sabar, tawadhu dan segala yang bersifat baik. ⁷¹Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah berarti segala perbuatan, perilaku, atau watak yang baik dan terpuji. Menurut Ibn Rasyid yang dikutip oleh M Yatimin Abdullah, akhlakul karimah adalah tingkah laku yang terpuji dan merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. ⁷²Akhlakul karimah adalah akhlak yang terpuji atau mulia di mata Allah Swt., di mana menurut Alwan Khoiri dkk., akhlak yang terpuji ini merupakan implementasi dari sifat dan perilaku yang baik dalam diri manusia dan dapat dilihat dari sifat, tingkah laku dan perbuatan Nabi Muhammad Saw. ⁷³ Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt., dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu”

Maka, dapat disimpulkan bahwa karimah adalah baik, terpuji.

Di mana dapat kita tarik bahwa akhlakul karimah berarti sifat baik

⁷¹ Atang Abdul Hakim. *Metodologi Studi Islam*. (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm.200

⁷² M Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.2

⁷³ Alwan Khoiri dkk. *Akhlak/Tasawuf*. (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hlm. 26

yang tertanam, perbuatan, watak yang dilakukan secara spontan yang didasarkan pada arahan dari Al-Qur-an dan sunnah.

b. Ruang lingkup akhlak

Ada beberapa pendapat terkait ruang lingkup akhlak yang kesemuanya baik dan sebenarnya saling berhubungan. Menurut Kahar Masyhur, ruang lingkup akhlak meliputi bagaimana seseorang seharusnya bersikap terhadap penciptanya, sesama manusia seperti dirinya, keluarganya, serta terhadap masyarakatnya. Selain itu juga sikapnya terhadap makhluk lainnya (malaikat, jin, iblis, hewan dan tumbuhan).⁷⁴ Sementara menurut Ahmad Azhar Basyir, cakupan akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai kedudukannya sebagai individu, makhluk sosial, makhluk penghuni, dan yang memperoleh bahan kehidupannya dari alam, serta makhluk ciptaan Allah.⁷⁵

Menurut Muhammad Abdullah Draz, ruang lingkup akhlak ada lima bagian yakni; (1) akhlak pribadi, mencakup yang diperintahkan, yang dilarang, yang dibolehkan serta akhlak dalam keadaan darurat; (2) akhlak berkeluarga, terdiri dari kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami-istri, kewajiban terhadap karib kerabat; (3) akhlak bermasyarakat, mencakup yang dilarang, yang diperintahkan dan kaidah-kaidah adab; (4) akhlak bernegara, terdiri dari hubungan antara pemimpin dan rakyat dan

⁷⁴ Alwan Khoiri dkk. *Akhlak/Tasawuf...*, hlm. 17

⁷⁵ *Ibid*

hubungan luar negeri; serta yang terakhir (5) akhlak beragama, yakni kewajiban terhadap Allah.⁷⁶

Pendapat Muhammad Abdullah Draz di atas dimodifikasi oleh Yunahar Ilyas menjadi 6 poin dengan masing-masing memiliki pembahasan lebih lanjut per bab nya, yakni:

- 1) Akhlak terhadap Allah Swt. atau akhlak/perilaku terhadap Tuhan sebagai sesembahan. Meliputi: (a) Taqwa atau yang menurut 'Afif 'Abd al-Fattah TThabbarah dalam bukunya *Ruhaddin Al-Islam* ialah "seseorang memelihara dirinya dari segala sesuatu yang mungundang kemarahan Tuhannya dan dari segala sesuatu yang mendatangkan mudaharat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain."⁷⁷; (b) Cinta dan ridho sebagai bukti perjuangan dan penerimaan sepenuh hati keimanannya; (c) Ikhlas yang didefinisikan artinya bersih hati, tulus hati⁷⁸, sehingga ketika dihubungkan dengan akhlak maka dapat didefinisikan beramal semata-mata tulis karena berharap ridho Alla Swt; (d) Khauf dan raja', yakni sepasang sikap dari rasa takut dan rasa harap yang harus dimiliki secara seimbang dalam berakhlak kepada Allah Swt. agar tidak menjadi putus asa atau lalai terhadap-Nya; (e) Tawakkal,

⁷⁶ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 56

⁷⁷ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq...* hlm.17

⁷⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ikhlas>, diakses pada 21 Juli 2023

yaitu yakin dan berserah pada ketentuan Allah Swt.; (f) Syukur atau rasa terima kasih kepada Allah.⁷⁹ ; (g) Muraqabah atau kesadaran seorang hamba bahwa ia selalu berada dalam pengawasan Allah.; (h) Taubat, yakni kembali dari sifat-sifat tercela yang dibenci Allah menuju sifat-sifat terpuji yang dicintai Allah.

2) Akhlak terhadap Rasulullah Saw. Hal ini juga menjadi salah satu bukti iman seseorang karena mengakui utusan Allah Swt. Dalam hal ini, akhlak terhadap Rasulullah Saw. meliputi mencintai dan memuliakan Rasul, mengikuti dan mentaati Rasul, serta mengucapkan shalawat dan salam.

3) Akhlak pribadi atau perilaku terpuji yang sesuai ajaran Islam yang perlu ada dalam diri atau pribadi setiap muslim. Meliputi antara lain: (a)Shidiq, atau sidik dalam KBBI, berarti benar, jujur.⁸⁰ ; (b) Amanah, artinya sesuatu yang

dipercayakan (dititipkan kepada orang lain). keamanan, ketentraman, dapat dipercaya (boleh dipercaya), setia⁸¹.

Menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya “Kuliah Akhlaq”, bentuk-bentuk amanah yang dimaksud adalah memelihara titipan dan mengembalikannya seperti semula, menjaga

⁷⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/syukur>, diakses pada 21 Juli 2023

⁸⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sidik>, diakses pada 22 Juli 2023

⁸¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/amanah>, diakses pada 22 Juli 2023

rahasia, tidak menyalahgunakan jabatan, menunaikan kewajiban dengan baik dan memelihara semua nikmat yang diberikan oleh Allah. Selain itu terdapat pula; (c) Istiqomah atau sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen.⁸²; (d) Iffah atau Secara terminologis, iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak, dan menjatuhkannya.⁸³; (e) Mujahadah atau mencurahkan segala kemampuan, berjuang; (f) Syaja'ah artinya berani. Tapi berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.⁸⁴; (g) Tawadhu atau rendah hati, bukan dari rasa tidak percaya diri melainkan dari kesadaran bahwa apa saja yang dimiliki adalah karunia dari Allah Swt.; (h) Malu, yaitu merasa sangat tidak enak hati (hina, rendah dan sebagainya) karena berbuat sesuatu yang kurang baik (kurang benar, berbeda dengan kebiasaan, mempunyai cacat atau kekurangan dan sebagainya).⁸⁵ Malu adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik.⁸⁶; (i) Sabar; (j) Pemaaf

⁸² Anton M Moeliono dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.341

⁸³ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq...*, hlm.103

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 117

⁸⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/malu>, diakses pada 22 Juli 2023

⁸⁶ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq...*, hlm.128

4) Akhlak dalam keluarga yaitu sikap atau perilaku terpuji terhadap anggota keluarga yang didasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah. Yang termasuk ke dalam akhlak ini adalah *birrul walidain* atau berbakti kepada kedua orang tua dan silaturahmi dengan karib kerabat. Selain itu, ada pula akhlak antara suami-istri seperti penunaian hak, kewajiban dan kasih sayang serta akhlak dari orang tua terhadap anak seperti memberikan kasih sayang dan bertanggung jawab. Akan tetapi, oleh penulis, kedua poin yang terakhir tidak akan dimasukkan ke dalam poin akhlak dalam keluarga pada penelitian kali ini.

5) Akhlak bermasyarakat yakni sikap atau perilaku terpuji yang didasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah, dalam hal ini kepada sesama manusia lainnya. Yang termasuk ke dalam akhlak ini antara lain akhlak dalam bertamu dan menerima tamu, berhubungan baik dengan tetangga, berhubungan baik dengan masyarakat (dalam hal ini, guru termasuk ke dalam masyarakat di lingkungan sekolah), akhlak antara laki-laki dan perempuan/muda-mudi, serta akhlak dalam *ukhuwah islamiyyah* atau persaudaraan dalam Islam.

6) Akhlak bernegara, sikap atau perilaku terpuji yang didasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah dalam urusan kenegaraan. Siswa yang juga sebagai warga negara perlu

mempelajari akhlak ini karena ia juga akan menjumpai dalam kesehariannya, seperti musyawarah, menegakkan keadilan, serta *amal ma'ruf nahi mungkar*. Akhlak bernegara lainnya adalah akhlak di antara pemimpin dan yang dipimpin.

c. Dasar akhlak

Dasar atau sumber akhlak adalah ukuran sebuah sikap dinilai baik atau buruknya sesuai tuntunan agama Islam yakni bersumber kepada Al-Qur'an dan sunnah. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (Al-Qur'an dan sunnah) menilainya demikian.⁸⁷

Sumber dari Al-Qur'an dan sunnah sudah mengindikasinya dengan jelas. Mengutip dari Alwan Khoiri dkk, dasar akhlak berdasarkan Al-Qur'an sejalan dengan firman Allah pada QS. Al-Qalam : 04 dan QS. Al-Ahzab : 21.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“*Sesungguhnya engkau (Muhammad) adalah orang yang berakhlak sangat mulia.*”

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu*”

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 4

Dari kedua ayat di atas, Allah memuji Rasulullah secara personal hanya kepada beliau karena kemuliaan akhlak beliau. Padahal banyak Nabi dan Rasul lainnya yang juga disebut dalam Al-Qur'an, tetapi hanya Nabi Muhammad Saw. yang diberikan pujian sehebat itu. Selain itu, Allah mempertegas bahwa akhlak Rasulullah Saw. adalah akhlak yang sangat baik sehingga dapat menjadi standar model bagi ummatnya dan dapat dijadikan idola untuk diteladani.

Kemudian untuk dasar hadis, Alwan Khoiri dkk mengutip dua hadis Nabi yakni hadis riwayat Abu Hurairah yang menegaskan bahwa akhlak merupakan kunci dari substansi misi yang dibawa oleh Rasulullah :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“ Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”

Hal ini sejalan dengan hadis lainnya yang diriwayatkan oleh Ahmad, Baihaqi dan Hakim bahwa salah satu ajaran pokok agama Islam adalah akhlak;

Ada seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, apakah agama itu?", Rasulullah Saw menjawab, "Agama itu akhlak yang mulia." ⁸⁸

⁸⁸ Abang Suher. *Islam Agama Akhlak*. (Kompasiana.com, 2020), <https://www.kompasiana.com/abangsuher7763/5f3019d8097f36673617fae4/islam-agama-akhlak>

Juga hadis yang menegaskan bahwa substansi akhlak yang dibawa Rasulullah adalah benar berasal dan sejalan dengan syara'. Di mana pada saat itu Ibnu Qatadah bertanya kepada istri Rasulullah Saw., Aisyah Ra., terkait akhlak beliau yang kemudian dijawab oleh Aisyah sebagai berikut.

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

“ Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an. ”

d. Tujuan akhlak

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun akhirat.⁸⁹

e. Karakteristik akhlak dalam ajaran Islam

1) Akhlak itu menyeluruh / universal

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek kehidupan manusia, baik yang dimensinya vertical maupun horizontal.⁹⁰

Akhlak meliputi seluruh hubungan manusia baik dengan Allah (seperti beribadah) maupun hubungan manusia dengan sesama makhluk (seperti mengelola sumber daya alam, menata ekonomi dan politik, pengelolaan keluarga dan masyarakat serta lainnya). Akhlak meliputi hal-hal yang bersifat umum dan terperinci.⁹¹ Contohnya pada QS. An-Nahl ayat 90

⁸⁹ Alwan Khoiri dkk. *Akhlak/Tasawuf...*, hlm.20

⁹⁰ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 13

⁹¹ Alwan Khoiri dkk. *Akhlak/Tasawuf...*, hlm. 25

terdapat perintah untuk berakhlak secara umum seperti berbuat adil, kebaikan, melarang perbuatan keji dan mungkar. Sedangkan contoh ayat untuk akhlak secara terperinci salah satunya pada QS. Al-An'am ayat 151-152 di mana beberapa isinya adalah larangan mengurangi takaran timbangan dan memakan harta anak yatim, dan lain sebagainya.

2) Akhlak sebagai buah iman

Akhlak memiliki karakter dasar yang berkaitan dengan keimanan. mengibaratkan iman adalah akar sebuah pohon, sementara ibadah adalah batangnya, ranting dan daunnya, serta akhlak adalah buahnya.⁹² Sehingga, iman yang kuat akan termanifestasikan dengan ibadah yang teratur dan membuahakan akhlakul karimah. Dalam beberapa hadis dapat ditilik bahwa Rasulullah Saw. menjadikan baik-buruknya akhlak seseorang sebagai kualitas iman orang tersebut. Salah

satu contohnya pada hadis riwayat Tirmizi bahwa Rasulullah Saw. bersabda yang artinya, "*orang mukmin yang paling sempurna imanna adalah yang paling baik akhlaknya.*"

3) Akhlak menjaga konsistensi dengan tujuan

Akhlak tidak membenarkan cara-cara mencapai tujuan yang bertentangan dengan syariat sekalipun dengan maksud

⁹² *Ibid*

untuk mencapai tujuan yang baik.⁹³ Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah. Ketika seseorang memiliki tujuan akhirat bagi dirinya, maka ia tentu menyadari bahwa orang-orang yang memiliki akhir yang baik adalah orang-orang yang berakhlakul karimah. Sehingga ia akan mengupayakan agar akhlaknya bagus dan sesuai dengan tuntunan syariah agar tujuannya tercapai. Contoh lain yang bisa diambil adalah pada QS. Al-Ankabut ayat 45 yang artinya,

“...dan dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.”

Pada ayat di atas, dapat dipelajari bahwa ketika seseorang mengerjakan sholat maka ia akan meninggalkan perbuatan keji dan mungkar, sebab dia menyadari apalah arti sholatnya kalau dia tetap mengerjakan kemungkaran dan perbuatan keji.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah jalannya penelitian dan proses pengambilan data perlu adanya metode penelitian yang terstruktur.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun maksud dari penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memahami dan menelaah fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara

⁹³ *Ibid.*, hlm. 26

holistik, serta mendeskripsikan dengan kata-kata dan bahasa yang lugas terhadap suatu konteks yang alamiah dengan menggunakan metode alamiah.⁹⁴

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yaitu dengan memecahkan masalah-masalah dalam penelitian dengan menggunakan data-data yang bersumber dari subjek dan objek penelitian. Data-data yang digunakan harus sesuai dan tidak boleh menyimpang dari apa yang diteliti.

Jenis metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok yang diaplikasikan di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta terhadap siswa khususnya siswa kelas IX.

2. Subjek dan objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang menjadi sumber data atau memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan

⁹⁴Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2007), hlm. 6.

⁹⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan penelitian* (Yogyakarta:Ar-Ruz Media, 2011),hal.22

dalam penelitian.⁹⁶ Pengambilan sampel untuk subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil orang-orang terpilih oleh penulis sesuai ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel tersebut. Hal ini berdasarkan pendapat Mulyana, bahwa subjek penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*.⁹⁷ Subjek pada penelitian ini yaitu:

1) Kepala Program

Kepala Program dipilih sebagai subjek karena program bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam bentuk bimbingan kelompok serta seluruh aktivitas sekolah lainnya berada di bawah pengawasan kepala program. Kepala Program SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta adalah ustadzah Sa'adah

Tri Wijiasri, S.Pd.

2) Guru pembina di kelas IX berjumlah enam orang, tiga merupakan pembina laki-laki dan tiga lainnya merupakan pembina kelompok perempuan. Kriteria pemilihan guru pembina kelas IX ialah merupakan guru pembina senior, satu dari kelompok laki-laki dan

⁹⁶Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penilaian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hal.120

⁹⁷Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 187

satu dari kelompok perempuan. Hal dikarenakan keduanya merupakan pembina yang paling memahami, menguasai, serta berpengalaman terkait program wajib bimbingan kelompok. Berdasarkan hal tersebut, maka guru yang memenuhi kriteria adalah ustadz M Saikhul Anwar, S.Pd. selaku pembina putra dan ustadzah Arina Rosyida, S.Pd. selaku pembina putri.

3) Guru bimbingan konseling, ustadz Ma'ruf, S.Psi., di mana guru BK di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta hanya berjumlah satu orang, serta

Siswa kelas IX di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta berjumlah 59 siswa dengan siswa putra berjumlah 28 orang dan siswa putri berjumlah 31 orang. Untuk program bimbingan kelompok pada

kelas IX, terdapat delapan kelompok, masing-masing empat kelompok putra dan empat kelompok putri.

Para siswa dan siswi yang dipilih berdasarkan dengan kriteria :

- a) Merupakan siswa binaan dari dua guru pembina senior.

b) Merupakan dua siswa yang mengalami peningkatan nilai paling tinggi persentasenya pada program bimbingan kelompok.

Kedua siswi yang menjadi narasumber berinisial RHA dan KKK, sementara kedua siswa bernisial LARA dan MAAFS.

b. Objek Penelitian

Salah satu pengertian objek adalah benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan dan sebagainya.⁹⁸ Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Objek dalam penelitian ini adalah metode dalam bimbingan kelompok dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa kelas IX di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁹⁹ Menurut Departemen Pendidikan

⁹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/objek> diakses pada 18 Juli 2023

⁹⁹ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 102

Nasional terkait Instrumen dan Media Bimbingan dan Konseling, pengamatan terhadap objek yang diamati secara teliti, baik untuk mengumpulkan data maupun dalam rangka layanan bimbingan dan konseling. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non-participant* atau pasif, yaitu pengamatan yang dilakukan penulis langsung di tempat penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan dan hanya berperan sebagai pengamat independen.

Metode observasi akan memberikan gambaran umum berkaitan sekolah sekaligus memberikan gambaran terkait pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta, khususnya kedua kelompok yang merupakan subjek penelitian. Hal ini juga akan memberikan gambaran lebih konkrit apa saja metode yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan akhlak siswa khususnya kelas IX terkait akhlak kepada Allah, Rasulullah dan diri sendiri.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan secara bertatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan informan di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.¹⁰⁰ Penelitian ini juga

¹⁰⁰ Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian*. (Jakarta:Fajar Interpretama Mandiri, 2017), hlm. 372

menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Kemudian dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Teknik ini juga memungkinkan penulis untuk dapat mengembangkan pertanyaan yang sekiranya perlu penjelasan lebih mendalam dari informan dan dapat digunakan sebagai data penting dalam penelitian.

Wawancara dilakukan terhadap beberapa subjek. Hal ini bertujuan supaya penulis dapat memperoleh gambaran objektif terkait metode bimbingan kelompok dalam meningkatkan akhlakul karimah anak kelas IX di SMPIT Abu Bakar Fullday

School Yogyakarta. Wawancara dilakukan dengan Kepala Program untuk memenuhi data tidak hanya terkait data-data sekolah seperti visi-misi dan keadaan sekolah, namun juga terkait pelaksanaan bimbingan kelompok. Kemudian pelaksanaan wawancara juga dilaksanakan dengan guru BK, guru yang menjadi pembina dalam program bimbingan kelompok, serta siswa dari subjek bimbingan kelompok.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.¹⁰¹ Dalam mencari data tersebut berasal dari hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.¹⁰² Dokumentasi pada penelitian ini adalah terkait dokumentasi pelaksanaan bimbingan kelompok kelas IX, kegiatan evaluasi pembina bimbingan kelompok, fasilitas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dan lainnya.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu teknik untuk penyederhanaan data ke dalam proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui penyusunan kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati.¹⁰³ Pengertian lainnya ialah analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰⁴ Penelitian ini dianalisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan dengan metode sebagai berikut :

¹⁰¹Mahi M, Hikmat, *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Grasindo, 2010), hal. 121

¹⁰²*Ibid.*, hal.102.

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hlm. 202

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), hal.244

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis. Penulis melaksanakan proses analisis data dengan menggunakan beberapa teknik seperti wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya sehingga membuang hal-hal yang tidak perlu.¹⁰⁵ Dengan proses ini, maka akan tergambar secara lebih jelas dan memudahkan penulis untuk mengumpulkan dan melakukan pencarian data lebih lanjut apabila diperlukan. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengambil data yang penting dalam penelitian, sehingga penulis akan memasukkan data-data yang penting dan membuang data yang tidak penting atau tidak relevan dari penelitian ini. Selain itu penulis juga dapat menentukan mana data pokok yang dapat dikembangkan serta pola mana yang dapat meringkas sejumlah bagian dari data-data yang telah dikelompokkan. Data-data ini didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹⁰⁵ *Ibid.*, hal.338.

c. Penyajian data/ *data display*

Penyajian data merupakan suatu kegiatan untuk menggambarkan fenomena-fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yaitu proses mengorganisasikan dan menyusun data dalam pola hubungan sehingga data semakin mudah untuk dipahami.¹⁰⁶

Bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Meskipun begitu bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif sehingga mudah untuk dipahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan/ *conclusion drawing*

Kesimpulan dari penelitian kualitatif merupakan penemuan baru. Penemuan tersebut dapat berupa deskriptif atau gambaran umum suatu objek yang sebelumnya masih bersifat remang-remang atau gelap, sehingga menjadi jelas setelah diteliti, dan dapat berbentuk hipotesis atau teori. Artinya kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm 249.

sementara, apabila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung kesimpulan pada pengumpulan data tahap berikutnya maka kesimpulan tersebut akan diubah. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁷ Singkatnya, penarikan kesimpulan yaitu permasalahan yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang akan diteliti, sehingga penulis mendapatkan gambaran dari apa yang sudah menjadi tujuan penelitian.

5. Metode Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penelitian kualitatif, penulis menggunakan teknik triangulasi. Trianggulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding setiap data tersebut.¹⁰⁸ Selain itu, pengertian dari teknik triangulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu maupun teknik untuk memastikan data yang telah didapat benar-benar kredibel.

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 252.

¹⁰⁸ Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian...*, hlm.329

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber data dan teknik. Metode ini digunakan untuk menguji keabsahan data yang dapat diperoleh dengan cara mengecek validitas data dari berbagai sumber dan teknik. Mulai dari sumber data yang didapat secara langsung seperti wawancara dan observasi, hingga yang didapat secara tidak langsung.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode-metode bimbingan kelompok untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas IX SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta adalah dengan menggunakan empat metode. Metode-metode tersebut yaitu metode ceramah, metode tanya-jawab, metode diskusi dan metode penugasan. Hal ini dikarenakan keempat metode dirasa paling sesuai dalam kegiatan bimbingan kelompok yang memiliki waktu dan tempat yang cukup terbatas. Selain itu, pembahasan dan berita acara dari bimbingan kelompok di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta sendiri sudah diatur dalam kurikulum oleh tim, sehingga waktu pemberian materi atau bimbingan semakin terbatas.

Metode yang dinilai paling mudah dalam pelaksanaannya adalah metode ceramah. Sementara, metode yang dirasa paling efektif adalah metode tanya-jawab dan diskusi. Metode penugasan merupakan metode yang diminati karena dirasakan pula manfaatnya. Baik yang dilaksanakan setiap pekan (seperti MC, kultum dan lainnya) maupun pada waktu tertentu (seperti *We Care We Share*). Akan tetapi, pemberian tugas masih seringkali dinilai mendadak dan tidak begitu efektif.

Tiap metode tidak bisa berjalan sendiri. Perlu adanya kolaborasi antar metode dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di lapangan.

Sehingga cukup sulit untuk menentukan spesifikasi materi yang didapat per metode. Meskipun begitu, berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, metode-metode ini dapat meningkatkan akhlakul karimah para siswa. Terkhusus pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta. Akhlakul karimah yang dimaksud adalah akhlak terhadap Allah, Rasulullah, diri sendiri/pribadi, keluarga (dalam hal ini orang tua dan saudara), masyarakat (dalam hal ini guru dan teman), serta akhlak terhadap negara (dalam hal ini terkait tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan).

B. Saran

1. Bagi SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta, penulis berharap agar bimbingan kelompok untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa ini dapat dipertahankan. Penulis juga berharap program ini memiliki *follow up* agar ketika lulus nanti, hasil dari bimbingan kelompok ini lebih maksimal.
2. Bagi ustadz/ah pembina program bimbingan kelompok SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta, penulis berharap agar semakin kreatif dalam pemberian materi juga tidak mendadak dalam pemberian tugas sehingga para siswa semakin bersemangat mengikuti program ini dan hasil akhlakul karimah yang terbentuk juga semakin maksimal. Selain itu, penulis berharap agar ustadz/ah pembina dapat lebih terbuka dalam menerima curhatan, diskusi, atau cerita dari siswa agar para siswa bisa lebih nyaman dan cocok pada program bimbingan

kelompok, supaya pengarahan terhadap akhlakul karimah siswa bisa lebih “mengena” dan optimal. Terakhir, penulis berharap agar ustadz/ah pembina bisa mengetahui dan mem-*follow up* kondisi para siswanya. Tidak hanya di sekolah, namun juga kondisi rumah, sehingga kedekatan hubungan dengan ustadz/ah pembina semakin erat, dan harapannya dapat semakin membentuk akhlakul karimah para siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap agar dapat melakukan penelitian terkait masalah ini dengan teknik dan pendekatan yang berbeda mengenai bimbingan kelompok untuk meningkatkan akhlakul karimah agar mampu memperoleh data dan menjelaskannya secara lebih detail dan jelas mengenai bimbingan kelompok untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta.
4. Bagi sekolah lainnya yang belum memiliki program serupa, penulis berharap agar dapat mengadopsi program bimbingan kelompok ini sebagai upaya preventif agar para siswa sebagai penerus masa depan bangsa dapat terjaga dari perilaku-perilaku tercela dan lebih dekat pada akhlakul karimah atau perilaku terpuji.

C. Kata Penutup

Puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa, banyak terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak

yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan dan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Aamiin yaa Rabb.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Yusuf, *Metode Eksperimen: Pengertian, Jenis dan Kelebihan*, Deepublish Store, 2023, <https://deepublishstore.com/blog/metode-eksperimen/#:~:text=Metode%20eksperimen%20adalah%20suatu%20cara,materi%20pembelajaran%20yang%20telah%20didapatkannya>, diakses pada 05 Januari 2023.
- Abdullah, M Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 2002.
- Azis, Yusuf Abdhul, *Lembar Observasi Penelitian: Pengertian, Cara Membuat dan Contoh*, Deepublishstore.com., <https://deepublishstore.com/blog/lembar-observasipenelitian/#:~:text=Kuesioner%20atau%20angket%20merupakan%20teknik,di%20lapangan%2C%20bukan%20melalui%20responden.>, diakses pada 07 Januari 2024.
- Bandini, Isti dkk, “Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa”, *Jurnal Fokus Konseling*, vol.6:02, 2020.
- Bimbingankonselingweb, <https://www.bimbingankonseling.web.id/2019/02/diskusi-kelompok.html>, diakses pada 24 Juli 2023.
- CNN Indonesia, *Polisi: 42 Kasus Klitih Terjadi Selama Januari-Februari 2023*, Cnnindonesia.com, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230327094425-12-929698/polisi-42-kasus-klitih-terjadi-selama-januari-februari-2023>, diakses pada 06 Januari 2024.
- Dinas Kesehatan Bandung, *Pengertian Metode Penugasan dalam Pembelajaran*, Denpasar: SMP Negeri 1 Denpasar, <https://www.smpn1-dps.sch.id/artikel/read/662/Pengertian-Metode-Penugasan-DalamPembelajaran.html#:~:text=Pengertian%20Metode%20Penugasan%20atau%20metode,dan%20dapat%20pula%20menyusun%20karangan>, dikases pada 22 November 2022.
- Firawati, Putri dkk, “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja”, *Al-Hikmah:Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, vol.9:01, 2022.
- Hakim, Atang, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2007.

- Handayani, Erika, *Akhlaq Remaja di Masa Kini*, Rahma.id., <https://rahma.id/akhlaq-remaja-di-masa-kini/>, diakses pada 13 September 2023.
- Hardika, Dwirafa, *Bimbingan Kelompok dalam Upaya Pengembangan Pengetahuan Keislaman Anak Jalanan di Komunitas Kandank Jurang Doank Ciputat*, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Hartanti, Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Hikmat, Mahi M, *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Grasindo, 2010.
- IAIN Kendari, <https://digilib.iainkendari.ac.id/751/3/BAB%20II.pdf>, diakses 24 Juli 2023.
- IAIN Tulungagung, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14141/5/BAB%20II.pdf>, hlm.25 diakses pada 18 Juli 2023.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pegkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001.
- Islami, Chitra Charisma, "Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Moral dan Disiplin Anak dengan Metode Permainan", *Jurnal Pelita PAUD*, vol.1:02, 2017.
- Jauhari, M Rabbi Muhammad, *Keistimewaan Akhlak Islami*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Kementerian Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2018.
- Khoiri, Alwan dkk, *Akhlaq/Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Mardiya, Tazkiya, *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs PERSIS Sindangkasih Ciamis Jawa Barat*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Moeliono, Anton M dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2007.
- Mudarya, I Nyoman, *Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Ceramah Bimbingan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pelajaran*

- Matematika SMK Triatmajaya*, Bali: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Panji Sakti, 2015.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muri, Yusuf A, *Metode Penelitian*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- Murni, *Fenomena Merosotnya Akhlak Remaja*. Tribunnews, <https://aceh.tribunnews.com/2023/03/17/fenomena-merosotnya-akhlak-remaja?page=all>, diakses pada 13 September 2023
- Nidia, Frans Hardin & Elin, “Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang”, *Jurnal Citra Ranah Medika*, vol.2:01, 2022.
- Novianda, Reni Dwi Putri, *Penerapan Pelayanan Bimbingan Kelompok untuk Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021*, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.
- Prajakusuma, Magdalena dkk, ” Penerapan Metode Latihan (*Drill*) Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Ketepatan Gerakan Shalat”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol.1:02, 2016.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009.
- Purnama, Yulian, *Setiap Muslim Wajib Mengikuti Dalil*, muslim.or.id., <https://muslim.or.id/22111-setiap-muslim-wajib-mengikuti-dalil.html>, diakses pada 24 Juli 2023
- Pusat Edukasi Antikorupsi, <https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/pendidikan/infografis/menyuluh-dengan-metode-demonstrasi>, diakses pada 24 Juli 2023
- Rafika, Mutiara, *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Metode Bercerita untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD Bintang Harapan Bnadar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, 2017.
- Rosnawati, Dela, *Bimbingan Kelompok dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Metro*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019.

- SMPIT Abu Bakar Fullday School, <https://smpitabyfds.sch.id/profile/>, diakses pada 26 Juli 2023
- Sodik, Abror, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suher, Abang, “Islam Agama Akhlak”, Kompasiana.com, <https://www.kompasiana.com/abangsuher7763/5f3019d8097f36673617fae4/islam-agama-akhlak> diakses pada 27 Desember 2021.
- Sukardi, Dewa Ketut dkk, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sulistya, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Susilo, *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keefektifan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII B SMP NU Al Ma'ruf Kudus*, Skripsi, Kudus: Universitas Muria Kudus, 2009.
- Sutarna, Nana, “Penerapan Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta pada Siswa Sekolah Dasar”, *Gea: Jurnal Pendidikan Geografi*, vol 16:01, 2016.
- Tetik, Romlak Tetik, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok.*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2006.
- Tim detikJogja. “Round-Up: Pengakuan Penumpang Motor Terduga Klitih yang Masuk Parit-Ditinggal di Bantul”, Detik.com, <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7121311/pengakuan-penumpang-motor-terduga-klitih-yang-masuk-parit-ditinggal-di-bantul>, diakses pada 06 Januari 2024
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Universitas Lampung, <http://digilib.unila.ac.id/13862/15/BAB%20II.pdf>, diakses 24 Juli 2023
- Universitas Quality, <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/314/4/BAB%20II.pdf>, diakses pada 24 Juli 2023

Zakiah, Afifatuz, *Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, Skripsi thesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Zhiyaul. *Prosedur dan Metode Bimbingan Kelompok.*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.

